

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Layak Anak (KLA) merupakan sebuah sistem pembangunan di suatu wilayah administratif yang mengintegrasikan komitmen serta sumber daya dari pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha. Semua ini direncanakan secara menyeluruh dan berkelanjutan demi pelaksanaan program-program yang bertujuan untuk memenuhi hak-hak anak. Dalam kegiatan KLA, beragam kegiatan dilakukan, antara lain perencanaan partisipatif, pengembangan infrastruktur yang mendukung kebutuhan anak, serta memastikan akses terhadap pendidikan, kesehatan, ruang bermain, dan perlindungan bagi anak (ARTAMEVIAH, 2022). Tujuan dari pengembangan KLA adalah untuk menciptakan inisiatif dari pemerintah kabupaten/kota yang berorientasi pada pelaksanaan konvensi dan kesepakatan hak-hak anak (Convention on the Rights of the Child). Adapun bentuk dari kewajiban dan tanggung jawab Pemerintah Daerah adalah diantaranya mewujudkan Kota Layak Anak. Di dalam pengembangan KLA maka prinsip-prinsip pengembangan Kota Layak Anak wajib diadopsi yaitu non diskriminasi, kepentingan terbaik bagi anak, hak hidup, kelangsungan hidup dan perkembangan, menghargai pandangan anak. Peraturan Daerah Kota Semarang No.1 Tahun 2023 tentang penyelenggaraan Kota Layak Anak di Kota Semarang penting untuk dibentuk dan diimplementasikan guna membangun sistem pembangunan berbasis hak anak melalui pengintegrasian komitmen dan sumber daya seluruh pemangku kepentingan dalam pemenuhan hak anak dan perlindungan anak. Atas dasar kesadaran tersebut dan dengan landasan urusan pemerintahan di bidang perlindungan anak berupa kebijakan, program dan kegiatan maka dibentuklah Peraturan Daerah Penyelenggaraan Kota Layak Anak dimaksudkan untuk, Menjamin terpenuhinya hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berprestasi secara optimal sesuai dengan harkat martabat kemanusiaan, Melahirkan anak yang berkualitas, berakhlak mulia, dan sejahtera, menjamin pemenuhan hak anak di dalam menciptakan rasa aman, ramah dan bersahabat, Mengembangkan potensi, bakat, dan kreatifitas anak, Mengoptimalkan peran dan fungsi keluarga sebagai basis pendidikan pertama bagi anak, dan Membangun sarana prasarana kota dan infrastruktur yang mampu memenuhi kebutuhan dasar anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Hal ini dituangkan dalam kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan yang ditujukan untuk memastikan pemenuhan hak-hak anak di Kota Semarang, sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Semarang No 1 Tahun 2023 tentang kebijakan Kabupaten/Kota Layak.

Ketersediaan layanan kesehatan yang merata di seluruh wilayah Indonesia masih menjadi tantangan yang belum sepenuhnya teratasi. Permasalahan ini muncul sebagai akibat dari keragaman kondisi geografis serta perbedaan karakteristik topografi antar daerah. Ketimpangan dalam akses terhadap layanan kesehatan mencerminkan secara langsung kesenjangan dalam proses pembangunan di berbagai wilayah. Realitanya, fasilitas kesehatan lebih banyak terpusat di kawasan perkotaan, sementara daerah terpencil dan pedesaan masih minim akses. Penentuan lokasi layanan kesehatan yang kurang merata ini tidak hanya memengaruhi ketersediaan pelayanan, tetapi juga turut membentuk pola perkembangan wilayah dan struktur kota secara keseluruhan (Wiyanti, Kusnanto and Hasanbasri, 2021).

Kota Semarang merupakan salah satu kota metropolitan yang ada di Indonesia dan memiliki jumlah penduduk yang banyak. Saat ini, Kota Semarang memiliki jumlah penduduk 1.708.833 ribu jiwa. Selain itu, kepadatan penduduk di Kota Semarang juga mencapai angka 4.534 jiwa/km² (Kota Semarang Dalam Angka, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya penduduk haruslah berbanding lurus dengan pelayanan kesehatan yang ada di Kota Semarang. Tidak hanya meningkatkan kualitas pelayanan tetapi juga peningkatan jumlah pelayanan kesehatan, sehingga masyarakat Kota Semarang dapat terpenuhi kebutuhan untuk pelayanan kesehatannya (Widayanti, 2022). Studi ini bertujuan untuk mengetahui seluruh kawasan permukiman kota semarang mana yang belum terjangkau sarana kesehatan. Analisis ini dapat menjadi solusi efektif untuk mengetahui apakah jangkauan sarana kesehatan sudah mencakup semua daerah yang ada di Kota Semarang. Sehingga penulisan Tugas Akhir ini berjudul “Analisis Ketersediaan dan Jangkauan Pelayanan Sarana Kesehatan Terhadap Permukiman Kota Semarang Tahun 2025”.

1.2 Perumusan Masalah

Kota Semarang memiliki jumlah penduduk yang bertambah setiap tahunnya, menjadi permasalahan tersendiri. Dalam penyelenggaraan layanan kesehatan, keberadaan sarana pelayanan kesehatan merupakan kebutuhan esensial dalam penyediaan layanan kesehatan dasar bagi masyarakat. Fasilitas ini memegang peran yang sangat vital dalam mempercepat perbaikan tingkat kesehatan masyarakat, sekaligus berfungsi sebagai instrumen untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk. Kota Semarang merupakan Kota metropolitan yang memiliki wilayah cukup luas, dengan demikian jangkauan pelayanan sarana kesehatan yang belum sepenuhnya tercapai karena pada kenyataannya masih terdapat wilayah yang belum terjangkau oleh rumah sakit dan puskesmas. Untuk mengetahui jangkauan pelayanan sarana kesehatan diperlukan identifikasi sebaran titik lokasi sarana kesehatan agar dapat melakukan analisis buffering dan melihat daerah mana yang belum terlayani. Maka muncul pertanyaan **“Bagaimana Jangkauan Pelayanan Sarana Kesehatan Terhadap Permukiman Kota Semarang Tahun 2025”**.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan sasaran adalah pernyataan yang saling berkaitan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Tujuan adalah pernyataan umum, sedangkan sasaran adalah langkah-langkah spesifik untuk mencapai tujuan.

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari disusunnya laporan ini adalah untuk menganalisis ketersediaan sarana kesehatan dan jangkauan pelayanan sarana kesehatan di Kota Semarang.

1.3.2 Sasaran

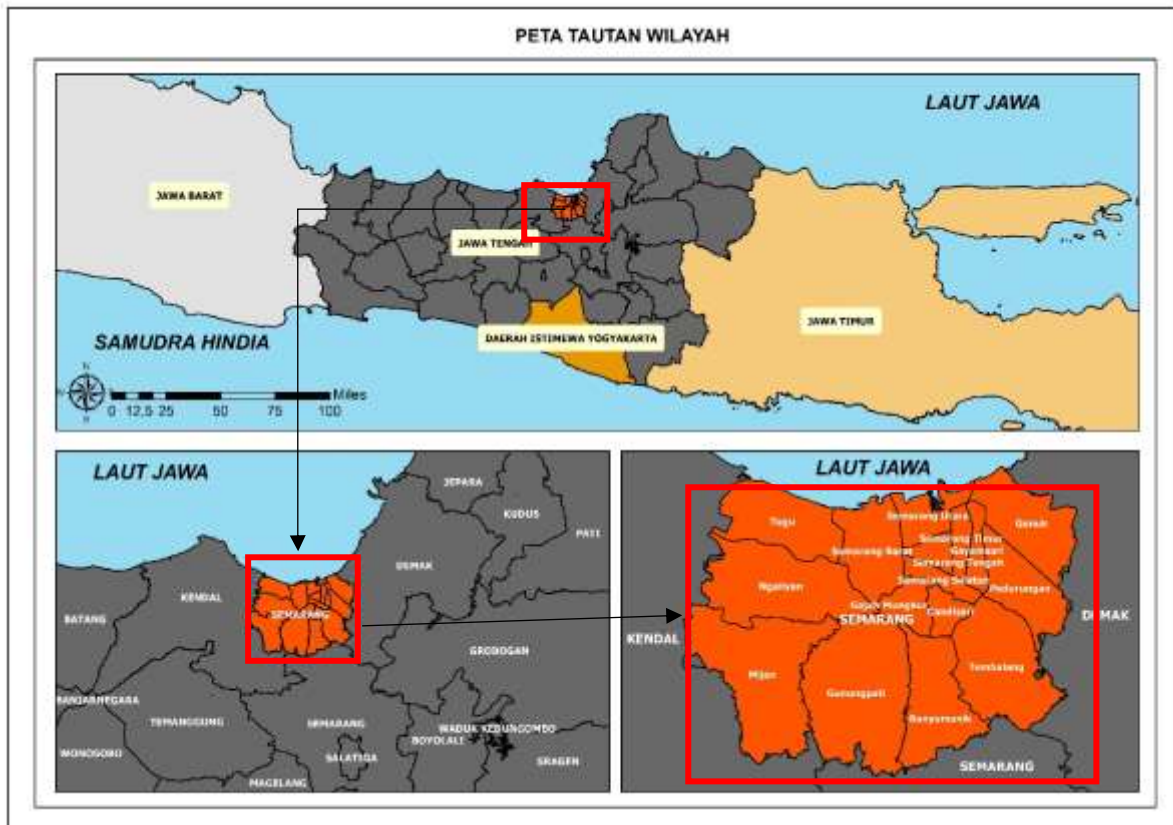
- 1) Mengidentifikasi Jumlah dan Sebaran Sarana Kesehatan Yang Dimana berfokus pada Rumah Sakit tipe b, c, d, dan Puskesmas di Kota Semarang
- 2) Mengidentifikasi Kondisi Jaringan Jalan di Kota Semarang
- 3) Analisis Ketersediaan dan Jangkauan Pelayanan Sarana Kesehatan Terhadap Permukiman Kota Semarang Tahun 2025

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup merupakan batasan yang ditetapkan pada suatu topik, masalah, atau kegiatan. Ruang lingkup dapat berupa batasan materi, variabel, subjek, atau lokasi.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Kota Semarang merupakan pusat pemerintahan sekaligus ibu kota dari Provinsi Jawa Tengah, yang memiliki total luas wilayah sekitar 373,70 kilometer persegi. Wilayah ini terdiri atas dua kategori penggunaan lahan utama, yakni lahan sawah seluas 39,56 km² atau sekitar 10,59% dari total wilayah, dan lahan non-sawah yang mencakup sekitar seluas 334,14 km² atau sekitar 89,41% dari total area. Secara administratif, Kota Semarang terbagi menjadi 16 kecamatan. Di antara seluruh kecamatan tersebut, Kecamatan Semarang Selatan merupakan yang terkecil dalam hal luas wilayah, yakni hanya mencakup 5,93 km², sedangkan Kecamatan Mijen menempati posisi sebagai kecamatan terluas dengan cakupan wilayah mencapai 57,55 km².



Sumber : RTRW Kota Semarang 2011-2031, diolah kembali 2025

Gambar I. 1

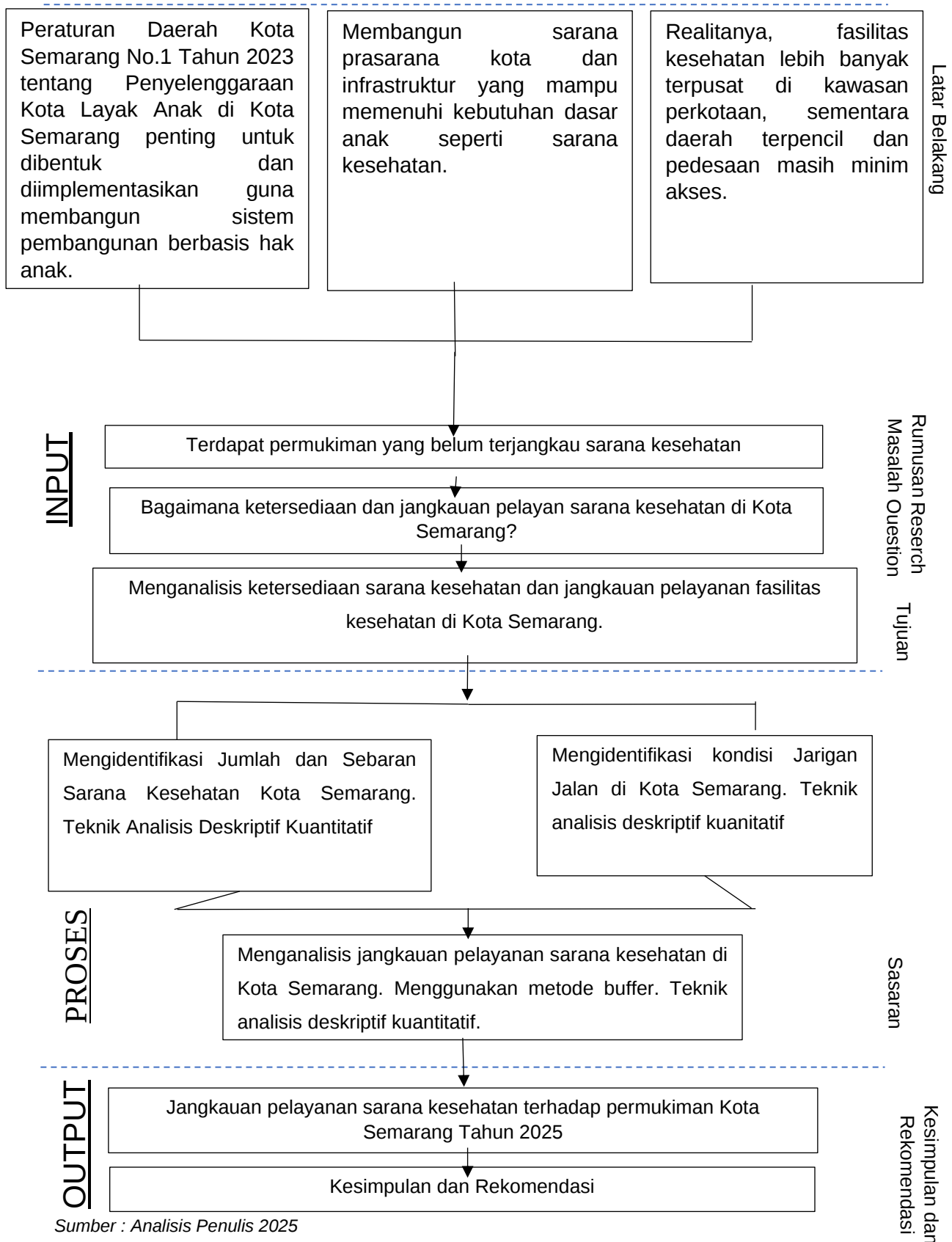
Peta Tautan Wilayah Kota Semarang

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam laporan ini membahas tentang potensi dan masalah yang ada di Kota Semarang yang mencakup :

1. Mengidentifikasi jumlah dan sebaran sarana kesehatan di Kota Semarang, seperti mengidentifikasi titik sebaran sarana kesehatan di Kota Semarang, sarana kesehatan yang diidentifikasi yaitu rumah sakit tipe b, c, d, dan puskesmas.
2. Mengidentifikasi kondisi jaringan jalan di Kota Semarang, yang dimana dilakukan untuk mengetahui apakah jaringan jalan ke sarana kesehatan bermasalah atau tidak.
3. Menganalisis ketersediaan dan jangkauan sarana kesehatan di Kota Semarang, yang dimana menganalisis jangkauan pelayanan dengan menggunakan analisis buffer titik lokasi sarana kesehatan untuk melihat cakupan pelayanan sarana kesehatan di Kota Semarang. Jangkauan dalam studi ini hanya berdasarkan jarak.

1.5 Kerangka Pikir



Gambar I. 2
Kerangka Pikir

1.6 Metodologi

Metodologi penelitian merupakan suatu pendekatan sistematis yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam suatu proses penelitian. Metodologi ini menjadi fondasi esensial bagi para peneliti dalam menggali, menelaah, dan mengevaluasi berbagai unsur ilmiah yang menjadi objek kajian. Keberhasilan suatu penelitian sangat bergantung pada ketepatan dan kekuatan pendekatan metodologis yang digunakan, yang harus tersusun secara runtut dan logis. Secara umum, metode penelitian adalah prosedur ilmiah yang bertujuan memperoleh data yang relevan dengan maksud dan kepentingan tertentu. Dalam konteks ini, terdapat empat komponen utama yang harus diperhatikan, yaitu pendekatan ilmiah, data, tujuan, serta manfaat dari penelitian tersebut. Pendekatan ilmiah berarti bahwa proses penelitian harus memenuhi karakteristik keilmuan, yakni bersifat rasional, empiris, dan sistematis. Rasional menunjukkan bahwa setiap langkah dalam penelitian dapat dijelaskan secara logis dan masuk akal, sementara sistematis mengindikasikan bahwa tahapan-tahapan yang ditempuh mengikuti urutan tertentu yang terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam tugas akhir ini, metode yang digunakan mencakup pendekatan penelitian, metode analisis data, teknik pengumpulan data, serta strategi analisis data guna menghasilkan temuan yang akurat dan bermanfaat.

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan upaya yang dilakukan peneliti dalam menentukan sudut pandang atau kerangka berpikir guna memahami dan menganalisis permasalahan yang diangkat, selaras dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Secara umum, pendekatan ini dapat diartikan sebagai metode atau cara yang digunakan peneliti untuk merumuskan jawaban atas persoalan yang menjadi fokus kajiannya. Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deduktif. Pendekatan deduktif merupakan suatu metode penalaran yang berangkat dari konsep atau prinsip yang bersifat umum, kemudian dikembangkan menuju pada hal-hal yang bersifat lebih spesifik dan terperinci, dengan kata lain, pendekatan ini dimulai dengan penyampaian teori, aturan, atau prinsip umum, yang selanjutnya diterapkan pada kondisi atau fenomena khusus sebagai bentuk konkret dari konsep awal tersebut. Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui ketersediaan dan cakupan pelayanan sarana kesehatan terhadap permukiman di Kota Semarang Tahun 2025.

1.6.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu proses penyusunan dan pencarian pola dari data yang dikumpulkan secara sistematis, baik melalui wawancara, catatan lapangan, maupun berbagai sumber informasi lainnya, sehingga informasi tersebut menjadi lebih mudah dipahami dan hasil temuannya dapat disampaikan kepada pihak lain secara jelas. Ketiga alur tersebut adalah pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan analisis penelitian menggunakan kuantitatif yang dijabarkan berdasarkan sasaran judul tugas akhir ini.

Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan suatu bentuk kegiatan ilmiah yang dilakukan secara terencana, terstruktur, dan sistematis, dengan yang bertujuan untuk menjawab permasalahan tertentu atau menggali informasi yang lebih luas serta mendalam mengenai suatu gejala atau fenomena yang diamati, melalui pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini menitik beratkan pada proses pengumpulan dan pengolahan data numerik yang dapat diukur secara objektif guna memperoleh gambaran yang akurat mengenai situasi yang sedang diteliti. Dalam analisis penelitian deskriptif kuantitatif, data yang diperoleh diolah dan disajikan dengan cara menggambarkan kondisi atau karakteristik objek penelitian sebagaimana adanya. Analisis deskriptif kuantitatif ini berkaitan dengan sasaran pertama dan kedua. Sasaran pertama yaitu mengidentifikasi jumlah dan sebaran sarana kesehatan yang berfokus rumah sakit dan puskesmas Kota Semarang, kemudian sasaran kedua yaitu mengidentifikasi kondisi jaringan jalan di Kota Semarang.

1.6.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh atau mengumpulkan dan menganalisis data. Pada penelitian ini hanya menggunakan data sekunder dan Observasi. Pada observasi hanya dilakukan pengambilan dokumentasi saja.

A. Teknik Pengumpulan Data

1) Survei Primer

Survei primer merupakan metode pencarian data dan informasi yang dilakukan secara langsung melalui responden di lapangan. Pada penelitian ini dilakukan kegiatan survey primer untuk mengambil dokumentasi pada sarana kesehatan, BRT, dan jaringan jalan.

2) Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang telah ada sebelumnya dan dimanfaatkan kembali oleh peneliti untuk melengkapi kebutuhan informasi dalam suatu studi. Jenis data ini bersumber dari berbagai dokumen atau referensi yang telah ada, seperti laporan resmi, arsip, buku, situs web, jurnal, dan sumber tertulis lainnya. Data ini tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari objek atau subjek penelitian, melainkan diperoleh melalui pihak ketiga atau media perantara, baik dalam bentuk individu maupun dokumentasi tertulis. Dengan kata lain, data sekunder bersifat tidak langsung dan berperan penting dalam memperkuat serta memperluas pemahaman terhadap konteks penelitian yang sedang dilakukan (Rukhmana, 2021). Pada laporan ini pengumpulan data didapatkan sumber-sumber yang akurat seperti dokumen instansi pemerintahan dan jurnal-jurnal yang relevan. Berikut merupakan teknik pengumpulan data sekunder yang digunakan :

B. Kebutuhan Data

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, penulis melakukan pengumpulan data yang berkaitan erat dengan isu atau permasalahan yang menjadi fokus kajian. Informasi yang dihimpun sebagian besar berasal dari data sekunder yang diperoleh melalui berbagai instansi terkait, yang memiliki relevansi langsung terhadap topik yang dibahas. Dalam rangka melakukan studi terhadap berbagai alternatif solusi, diperlukan proses analisis yang mendalam dan cermat. Tingkat kompleksitas dari analisis tersebut akan meningkat seiring dengan semakin rumitnya permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu, untuk menghasilkan analisis yang optimal, dibutuhkan data dan informasi yang tidak hanya lengkap.

Tabel I. 1
Ketersediaan Data Sekunder

No	Sasaran	Variabel	Sumber Data	Pengolahan Data	Tahun
1.	Mengidentifikasi Jumlah dan Sebaran Sarana Kesehatan di Kota Semarang	Titik sebaran sarana kesehatan	Google Earth	Pembuatan peta persebaran sarana kesehatan di Kota Semarang	2021
			RTRW Kota Semarang		
		Jumlah ketersediaan sebaran sarana kesehatan	BPS Kota Semarang	Tabel jumlah sarana kesehatan	2024
2.	Mengidentifikasi Jaringan Jalan dan Aksesibilitas di Kota Semarang	Jaringan jalan dan aksesibilitas Kota Semarang	RTRW Kota Semarang	Pembuatan peta jaringan jalan Kota Semarang	2021
		Trayek Kota Semarang	Dinas Perhubungan	Tabel trayek	2024

No	Sasaran	Variabel	Sumber Data	Pengolahan Data	Tahun
			Kota Semarang		
3.	Menganalisis Ketersediaan dan Jangkauan Pelayanan Sarana Kesehatan di Kota Semarang	Sebaran Sarana Kesehatan	RTRW Kota Semarang	Pembuatan peta persebaran sarana kesehatan di Kota Semarang	2021
		Jaringan Jalan dan Koridor Transportasi Umum (BRT)	Dinas Perhubungan Kota Semarang	Pembuatan Peta Koridor BRT	2021

Sumber : Hasil Analisis Peniliti, Tahun 2025

1.6.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu teknik atau strategi yang digunakan untuk mengelola, menafsirkan, serta menyimpulkan data yang telah diperoleh dalam suatu penelitian. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memberikan pemahaman yang mencakup banyak hal, menemukan pola atau kecenderungan tertentu, serta merespons pertanyaan-pertanyaan penelitian secara sistematis. Proses analisis data mencakup langkah-langkah dalam menelaah dan menyusun data secara terstruktur, baik yang bersumber dari hasil wawancara, observasi lapangan, maupun dokumen pendukung lainnya, agar lebih mudah dianalisis dan ditafsirkan. Dalam mengkaji ketersediaan serta jangkauan fasilitas pelayanan kesehatan di Kota Semarang untuk Tahun 2025, penulis mengaplikasikan pendekatan analisis kuantitatif, kualitatif, serta memanfaatkan metode buffer dan analisis spasial sebagai alat bantu interpretasi data.

A. Analisis Spasial (Buffer)

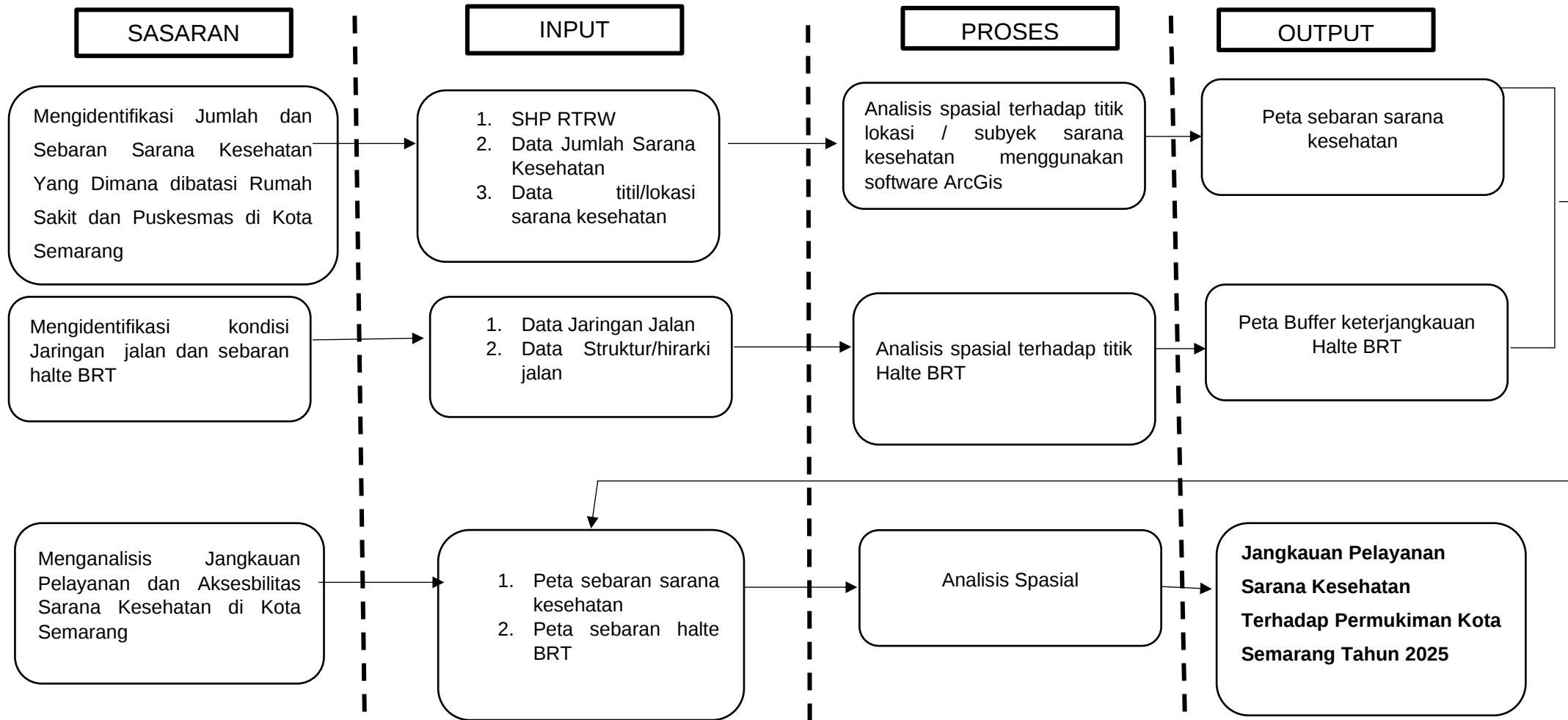
Analisis buffer dalam Sistem Informasi Geografis diartikan adalah zona yang digambar di sekitar titik, garis, atau poligon apapun yang mencakup semua area dalam jarak tertentu dari fitur. Zona ini digambar oleh GIS dalam bentuk poligon baru. Apa yang disebut 'Buffer negatif' juga dapat digunakan untuk poligon untuk menentukan jarak ke dalam dari batas-batas fitur area. Buffer dapat digunakan untuk masalah model data raster dan vektor. Buffer Zone adalah suatu kawasan dari objek peta, apakah itu titik, garis, atau luas (poligon). Analisis buffer ini digunakan untuk melihat jangkauan pelayanan sarana kesehatan di Kota Semarang. Analisis buffer dalam mengidentifikasi jangkauan pelayanan sarana kesehatan di Kota Semarang dengan menggunakan standar SNI-03-1733-2004 tentang tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan.

Tabel I. 2
Jangkauan Pelayanan Sarana Kesehatan di Kota Semarang

No.	Sarana Kesehatan	Radius Jangkauan Pelayanan (Meter)	Keterangan	Sumber
1.	Rumah Sakit	• 1.500 • 3.000 • 4.500 • 6.000	Jangkauan rumah sakit 1.500m dikategorikan dekat, jangkauan 3.000m dikategorikan sedang, jangkauan 4.500m dikategorikan cukup jauh, dan 6.000m dikategorikan jauh	Literatur dari Inayatul Mas'udah, Satriana Fitri M. S. Tahun 2023
2.	Puskesmas	3.000	Dapat bergabung dalam lokasi kantor kecamatan.	SNI 03-1733-2004

Sumber : SNI 03-1733-2004

A. Kerangka Analisis



Sumber : Analisis Penulis Tahun 2025

Gambar I. 3
Kerangka Analisis

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah sebuah metode atau urutan dalam menyelesaikan sebuah riset, penelitian maupun karya tulis. Berikut sistematika penulisan laporan Tugas Akhir di wilayah Kota Semarang :

BAB I PENDAHULUAN

Bab I ini berisi penjelasan mengenai latar belakang, penentuan tujuan dan sasaran, ruang lingkup wilayah, ruang lingkup materi, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab II ini berisi terkait landasaan atau literatur yang akurat sebagai acuan dalam pengerjaan Tugas Akhir ini.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH

Bab III ini berisi terkait gambaran umum wilayah yang ada di Kota Semarang. Gambaran umum wilayah berisikan kondisi fisik dan non fisik yang ada di Kota Semarang.

BAB IV ANALISIS KETERSEDIAAN DAN CAKUPAN PELAYANAN SARANA KESEHATAN TERHADAP PERMUKIMAN KOTA SEMARANG TAHUN 2025

Bab IV ini terkait analisis yang digunakan dalam mengetahui ketersediaan dan cakupan pelayanan fasilitas kesehatan di Kota Semarang .

BAB IV PENUTUP

Bab IV ini berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi dari hasil analisis tutupan lahan di Kota Semarang.